

**ETNOBOTANI BAHAN KOSMETIK ALAMI OLEH MASYARAKAT DI
NAGARI GANGGO HILIA, KECAMATAN BONJOL, KABUPATEN
PASAMAN, PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sains



**OLEH:
RAHMI HIDAYAH PUTRI
NIM. 19032045/2019**

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
DEPARTEMEN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**ETNOBOTANI BAHAN KOSMETIK ALAMI OLEH MASYARAKAT DI
NAGARI GANGGO HILIA, KECAMATAN BONJOL, KABUPATEN
PASAMAN, PROVINSI SUMATERA BARAT**

Nama : Rahmi Hidayah Putri
NIM/TM : 19032045/2019
Program Studi : Biologi
Departemen : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 17 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Departemen Biologi



Dr. Dwi Hilda Putri, S.Si., M.Biomed
NIP. 197508152006042001

Disetujui oleh
Pembimbing



Dra. Des M., MS
NIP. 195812061989032001

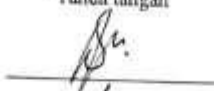

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Rahmi Hidayah Putri
NIM/TM : 19032045/2019
Program Studi : Biologi
Departemen : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

**ETNOBOTANI BAHAN KOSMETIK ALAMI OLEH MASYARAKAT DI
NAGARI GANGGO HILIA, KECAMATAN BONJOL, KABUPATEN
PASAMAN, PROVINSI SUMATERA BARAT**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 05 Juni 2023

Tim Penguji	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dra. Des M., MS	
Anggota	: Dr. Dwi Hilda Putri, S.Si., M. Biomed	
Anggota	: Resti Fevria STP., MP	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmi Hidayah Putri

NIM : 19032045

Program Studi : Biologi

Departemen : Biologi


Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya dengan judul "**Etnobotani Bahan Kosmetik Alami oleh Masyarakat di Nagari Ganggo Hilia, Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat**" adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat orang lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya, pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 15 Agustus 2023

Mengetahui:
Kepala Departemen Biologi


Dr. Dwi Hilda Putri, S.Si, M.Biomed
NIP. 19750815 200604 2 001

Saya yang menyatakan



Rahmi Hidayah Putri
NIM. 19032045

**ETNOBOTANI BAHAN KOSMETIK ALAMI OLEH MASYARAKAT DI
NAGARI GANGGO HILIA, KECAMATAN BONJOL, KABUPATEN
PASAMAN, PROVINSI SUMATERA BARAT**

Rahmi Hidayah Putri

ABSTRAK

Nagari Ganggo Hilia merupakan salah satu nagari yang memiliki kearifan lokal dalam bentuk pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan kosmetik. Pengetahuan pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan kosmetik oleh masyarakat di Nagari Ganggo Hilia berasal dari sejarah dan adat istiadat yang diperoleh secara turun-temurun melalui tradisi lisan dan belum terdokumentasi dengan baik, sehingga rentan terjadi kehilangan warisan para leluhur. Kebiasaan masyarakat yang seperti ini harus diketahui agar para wanita serta generasi muda mengetahui dan tetap melestarikan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan kosmetik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis, organ, cara pengolahan serta cara perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan kosmetik.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif yang menggunakan metode survei dan teknik wawancara semi terstruktur. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022- Januari 2023 di Nagari Ganggo Hilia, Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan responden menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden 55, terdiri dari 5 responden kunci dan 50 responden bukan kunci.

Hasil penelitian ditemukan 29 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan kosmetik. Nilai *Index of Cultural Significance* (ICS) tertinggi diperoleh tumbuhan Pacar kuku (*Lawsonia inermis*) sebesar 293. Organ tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah buah dan daun dengan persentase tertinggi sebesar 41% dan 31%. Cara pengolahan yang paling banyak digunakan yaitu dengan disajikan dalam bentuk segar (92%). Cara perolehan tumbuhan dengan cara dibeli sebesar 41%, budidaya (di pekarangan rumah) 33% dan liar 26%.

Kata kunci: etnobotani, kecamatan Bonjol, tumbuhan bahan kosmetik

**ETHNOBOTANI OF NATURAL COSMETIC MATERIALS BY
COMMUNITIES IN NAGARI GANGGO HILIA, BONJOL DISTRICT,
PASAMAN REGENCY, WEST SUMATERA PROVINCE**

Rahmi Hidayah Putri

ABSTRACT

Nagari Ganggo Hilia is one of the nagari that has local wisdom in the use of plants as cosmetic ingredients. Knowledge of the use of plants as cosmetic ingredients by the people of Nagari Ganggo Hilia comes from history and customs that have been passed down from generation to generation through oral tradition and have not been well documented, so they are prone to loss of ancestral heritage. People's habits like this must be known so that women and the younger generation know and continue to preserve the plants used as cosmetic ingredients. This study aims to determine the types, organs, processing methods and methods of obtaining plants used as cosmetic ingredients.

This type of research is a descriptive exploratory research using survey methods and semi-structured interview techniques. The research was conducted in December 2022-January 2023 in Nagari Ganggo Hilia, Bonjol District, Pasaman Regency, West Sumatra province. The selection of respondents used a *purposive sampling* technique with a total of 55 respondents, consisting of 5 key respondents and 50 non-key respondents.

The results of the study found 29 types of plants used as cosmetic ingredients. The highest Index of Cultural Significance (ICS) value was obtained by the henna plant (*Lawsonia inermis*) of 293 . The most widely used plant organs were fruits and leaves with the highest percentages of 41% and 31%. The most widely used processing method is served fresh (92%). The method of obtaining plants by buying is 41%, cultivation (in the yard) 33% and wild 26%.

Keywords: ethnobotany, Bonjol district, cosmetic ingredients plants

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas berkat, rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Etnobotani Bahan Kosmetik Alami Oleh Masyarakat Di Nagari Ganggo Hilia, Kecamatan Bonjol, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat”. Sholawat beserta salam semoga senantiasa tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sains Departemen Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Dra. Des M.,M.S selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan memberikan yang terbaik untuk kelancaran skripsi penulis. Terimakasih untuk selalu sabar dan selalu dapat meluangkan waktu untuk membimbing skripsi ini.
2. Ibu Dr. Dwi Hilda Putri, S.Si., M. Biomed dan Ibu Resti Fevria, S.TP,MP selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran dan arahan yang membangun selama penyusunan skripsi
3. Ibu Dezi Handayani S.si., M.Si selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan nasehat dan saran selama di Departemen Biologi.
4. Seluruh staf jurusan, staf akademik, terkhusus Bapak/ Ibu dosen jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam yang telah banyak membimbing dan membantu penulis selama perkuliahan

5. Masyarakat di Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman khususnya responden yang telah meluangkan waktunya dan membantu penulis selama penelitian

6. Terkhususnya dan istimewa kepada Ayahanda Junaidi dan Ibunda tercinta Desneli Putri tak henti-hentinya memanjatkan doa untuk keberhasilan dan keselamatan penulis dunia akhirat dan juga dukungan moral serta materi demi keberhasilan studi dari penulis.
7. Keluarga besar penulis khususnya Kak Ica, Bang Yusra, Nada dan Faiz telah banyak menemani dan membantu penulis selama penyusunan skripsi
8. Sahabat dan teman-teman terbaik penulis. Terima kasih atas bantuan, semangat, dandanya.
9. Teman-teman Biologi 2019 serta seluruh orang-orang yang terlibat membantu dalam menyelesaikan penelitian ini
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas keikhlasan bantuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semuanya. Semoga dengan adanya Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama dalam pengembangan ilmu biologi. Aamiin

Pasaman, 10 Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Etnobotani	6
1. Defenisi Etnobotani	6
2. Asal Mula dan Perkembangan Etnobotani	6
B. Kosmetik.....	8
1. Deskripsi kosmetik	8
2. Kosmetika Alami.....	8
C. Tumbuhan yang Berfungsi sebagai Bahan Kosmetik	10
1. Kunyit (<i>Curcuma domestica</i>)	11
2. Pacar kuku / inai (<i>Lawsonia inermis</i>).....	12
3. Jeruk nipis (<i>Citrus aurantiifolia</i>).....	14
D. Keamanan Kosmetik Alami	15
E. Pengolahan Kosmetik Alami.....	16
F. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	19
C. Alat dan Bahan.....	19
D. Populasi dan Sampel	19
E. Prosedur Penelitian.....	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25

BAB V PENUTUP.....	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabulasi daftar tumbuhan bahan kosmetik yang diketahui atau digunakan oleh masyarakat di Nagari Ganggo Hilia	21
2. Perhitungan nilai <i>Index of Cultural Significanse</i> (ICS)	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Tumbuhan kunyit (Dokumentasi pribadi, 2023).....	11
2. Tumbuhan pacar kuku.....	13
3. Jeruk nipis	14
4. Peta Lokasi Penelitian (Google Maps, 2022).....	18
5. persentase organ tumbuhan yang digunakan sebagai kosmetik.....	37
6. persentase cara pengolahan tumbuhan bahan kosmetik.....	37
7. persentase cara perolehan tumbuhan bahan kosmetik	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pendoman Wawancara	50
2. Identitas Responden	52
3. Analisis data penelitian	54
4. Foto dokumentasi wawancara	58

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman hayati yang melimpah. Berbagai jenis tumbuhan dapat tumbuh di negara ini, karena merupakan negara dengan iklim tropis. Hutan tropis Indonesia memiliki luas terbesar kedua setelah Brazil dan menyimpan banyak sekali kekayaan flora (Fahreza, 2004). Indonesia juga termasuk salah satu negara yang memiliki keragaman etnis atau suku terbesar didunia dengan jumlah 1.128 (Raharja, 2017). Suku bangsa yang beragam ini memanfaatkan tumbuhan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup diberbagai daerah dengan cara yang berbeda – beda sesuai dengan kelompok atau kearifan lokal di daerah tersebut. Pemanfaatan tumbuhan oleh suatu kelompok untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti ini, disebut dengan etnobotani. Etnobotani adalah cabang ilmu dari etnobiologi yang mengkaji berbagai pemanfaatan tumbuhan berdasarkan kearifan – kearifan lokal yang dimiliki suatu komunitas masyarakat (Pradityo *dkk.*, 2016). Etnobotani merupakan cabang ilmu yang mendalami hubungan antara manusia dengan tumbuhan yang ada disekitarnya (Masitah, 2014). Etnobotani mencakup berbagai hal salah satunya adalah kosmetik.

Kosmetik merupakan salah satu cara untuk mengubah penampilan atau mempercantik diri. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI) menyatakan bahwa Kosmetik merupakan bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau pada gigi dan mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan,

memperbaiki bau badan atau untuk tujuan melindungi serta memelihara tubuh pada kondisi baik. Saat ini kosmetik digunakan secara luas untuk kecantikan dan kesehatan. Kosmetik telah menjadi kebutuhan, khususnya kaum wanita untuk menunjang kecantikan fisik (Hakim *dkk.*, 2019).

Berdasarkan bahan yang digunakan dan cara pengolahannya, kosmetik dapat dibagi menjadi dua golongan besar yaitu kosmetik tradisional (alami) dan Kosmetik modern (Tranggono dan Latifah, 2011). Kosmetik tradisional (alami) adalah kosmetik yang dapat dibuat sendiri langsung dari bahan- bahan segar atau yang telah dikeringkan, buah- buahan, dan tanaman- tanaman. Cara tradisional ini merupakan kebiasaan atau tradisi yang diwariskan turun-temurun dari leluhur atau nenek moyang sejak dulu (Tranggono dan Latifah, 2011). Sedangkan kosmetik modern adalah kosmetik yang diproduksi secara pabrik (laboratorium), dimana telah dicampur dengan zat-zat kimia untuk mengawetkan kosmetik tersebut agar tahan lama, sehingga tidak cepat rusak (Tranggono dan Latifah, 2011).

Dewasa ini, kebanyakan para wanita terutama generasi muda menggunakan kosmetik yang mengandung bahan kimia untuk merawat kecantikan karena dianggap lebih praktis dan hasilnya lebih cepat. Peran kecantikan tradisional tidak lagi diminati sebagian wanita dan dianggap kuno, tidak sesuai perkembangan zaman dan tidak efisien (Indarto, 2015) .

Perawatan yang menggunakan kosmetik berbahan kimia seringkali menimbulkan bahaya bagi kesehatan wanita, mulai dari iritasi ringan hingga berat, alergi, penyumbatan fisik di pori-pori. Reaksi negatif ini tidak hanya berdampak pada jaringan kulit, tetapi dampaknya bisa lebih luas. Bahkan berpengaruh pada sistem jaringan dan organ-organ penting lainnya (Mulyawan dan Suriana, 2013).

Kosmetik alami dapat menjadi solusi untuk mengurangi dampak buruk kosmetik berbahan kimia.

Beberapa contoh masyarakat yang menggunakan tumbuhan sebagai bahan kosmetik alami antara lain adalah masyarakat suku Mandar di Kecamatan Mapilli, tumbuhan yang digunakan adalah kemuning, padi, jeruk nipis, pinang, kencur, majakan, sirih, papaya, pisang dan asem (Damayanti, 2018). Masyarakat suku melayu di Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah, tumbuhan yang digunakan adalah kenanga, lidah buaya, kelapa, kemiri, bengkuang, dan cengkodok, (Styawan *dkk.*, 2016). Selain itu masyarakat suku Dayak Kanayatn, juga menggunakan tumbuhan seperti pinang, lidah buaya, paku mamuraja, kalapa, pisang, guminting, mansauangan, longke, pacar kuku, bingir, paria, lalang, lingkodok, jambu tokal, dan sirih (Noviantina *dkk.*, 2018).

Masyarakat yang masih mengetahui dan menggunakan tradisi merawat kecantikan secara tradisional dengan menggunakan tumbuhan juga terdapat di Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman. Nagari Ganggo Hilia merupakan salah satu nagari yang terletak di Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat. Masyarakat Nagari Ganggo Hilia memanfaatkan tumbuhan untuk merawat kecantikan kaum wanita sejak zaman nenek moyang dan turun-temurun.

Berdasarkan observasi awal terhadap masyarakat di Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman, tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai kosmetik antara lain rimpang kunyit/kunyik (*Curcuma domestica*) sebagai bahan pembuatan lulur, Daun pacar kuku / inai (*Lawsonia Inermis*) sebagai bahan pembuatan inai, Jeruk nipis / asam limau (*Citrus aurantiifolia*) suatu campuran

yang digunakan sebagai pembuatan masker dan inai. Jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai kosmetik alternatif ada yang didapat dari lingkungan sekitar tempat tinggal dan ada juga yang didapat dengan membeli ke pasar tradisional. Tumbuhan yang hidup sekitar lokasi penelitian antara lain, tumbuhan pacar kuku/inai, jeruk nipis, kunyit, lidah buaya, kencur dan lain- lain. Pengetahuan lokal masyarakat di Nagari Ganggo Hilia tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan kosmetik diperoleh secara turun-temurun melalui tradisi lisan dan belum terdokumentasi dengan baik, sehingga rentan terjadi kehilangan warisan para leluhur. Kebiasaan masyarakat yang seperti ini harus diketahui dan perlu dilestarikan agar para wanita serta generasi muda tidak bergantung pada kosmetik yang menggunakan bahan kimia dan tetap melestarikan tumbuhan yang digunakan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian yang berjudul “Etnobotani Tumbuhan sebagai Bahan Kosmetik Alami oleh Masyarakat di Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman” ini penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan kosmetik oleh masyarakat di Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman?
2. Organ tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai bahan kosmetik oleh masyarakat di Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman?

3. Bagaimana pemanfaatan setiap jenis tumbuhan sebagai bahan kosmetik oleh masyarakat di Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan kosmetik oleh masyarakat di Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.
2. Untuk mengetahui organ tumbuhan yang digunakan sebagai bahan kosmetik oleh masyarakat di Nagari Ganggo Hilia Kecamatan bonjol Kabupaten Pasaman.
3. Untuk mengetahui cara pemanfaatan setiap jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan kosmetik oleh masyarakat di Nagari Ganggo Hilia Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diperolehnya informasi ilmiah tentang berbagai jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan kosmetik alami yang digunakan oleh masyarakat Nagari Ganggo Hilia.
2. Terdokumentasinya kearifan lokal mengenai tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan kosmetik oleh masyarakat Nagari Ganggo Hilia.
3. Timbulnya kesadaran masyarakat untuk melindungi keanekaragaman hayati yang ada disekitarnya.